

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### 5.1 .Simpulan

Sesuai pada perhitungan dan pengkajian analisis data yang telah dilakukan baik melalui aplikasi komputer microsoft excel maupun manual, ditemukan fakta-fakta yang dapat disimpulkan yaitu. *Pertama*, terdapat perbedaan hasil belajar PPKn antara murid yang diberikan perlakuan dan *inquiry learning* dan murid yang diberikan perlakuan dan *expository learning*. Hal ini membuktikan jika strategi pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PPKn murid, khususnya yang menjadi subjek pada penelitian ini. Penjabaran di atas Sesuai pada hasil data perhitungan uji hipotesis dan menggunakan Analisis Varians Dua Jalan.

*Kedua*, terdapat perbedaan hasil belajar PPKn bagi murid yang mempunyai motivasi belajar tinggi dan murid yang mempunyai motivasi belajar rendah. Hal ini membuktikan jika motivasi belajar murid mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PPKn murid, khususnya yang menjadi subjek pada penelitian ini. Penjabaran di atas Sesuai pada hasil data perhitungan uji hipotesis dan menggunakan Analisi Varians Dua Jalan.

*Ketiga*, terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn. Interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar tersebut akan dijelaskan Sesuai pada perhitungan uji lanjut tuckey sebagai berikut: (1) *inquiry learning* lebih tepat diterapkan pada pembelajaran PPKn

kepada murid yang mempunyai motivasi belajar tinggi dibandingkan dan murid yang mempunyai motivasi belajar rendah (hasil uji tuckey ketiga); (2) *expository learning* lebih tepat diterapkan pada pembelajaran PPKn kepada murid yang mempunyai motivasi belajar tinggi dibandingkan dan murid yang mempunyai motivasi belajar rendah (hasil uji tuckey keempat); (3) *inquiry learning* lebih tepat diterapkan pada pembelajaran PPKn bagi murid yang mempunyai motivasi belajar tinggi dibandingkan dan *expository learning* (hasil uji tuckey kelima); (4) *inquiry learning* lebih tepat diterapkan pada pembelajaran PPKn bagi murid yang mempunyai motivasi belajar rendah dibandingkan dan *expository learning* (hasil uji tuckey keenam); (5) strategi pembelajaran yang tepat dan pengelompokan murid sesuai pada motivasi belajar memberikan pengaruh yang berarti pada hasil belajar PPKn (hasil uji tuckey ketujuh).

Penjelasan simpulan di atas diketahui jika hasil pada penelitian ini memperkuat teori strategi pembelajaran dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn.

## **5.2. Implikasi**

Temuan pada penelitian ini menghasilkan kesimpulan jika keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi berbagai faktor, yaitu: (1) Faktor dari pendidik sebagai fasilitator harus mampu pada memilih strategi pembelajaran yang efektif pada proses belajar mengajar. Penentuan alat pembelajaran guna meningkatkan motivasi murid pada belajar, cara pembawaan pendidik untuk melibatkan murid kepada pembelajaran, serta mengembangkan materi ajar agar

murid tidak merasa cepat bosan. (2) Faktor dari keinginan dan antusias murid pada mengikuti proses belajar mengajar. (3) Faktor suasana pembelajaran yang mendukung agar murid lebih dapat berkonsentrasi dan mendapatkan inspirasi pada mengikuti dan menyelesaikan permasalahan pada pembelajaran.

Sesuai pada penjabaran kesimpulan di atas, dapat diketahui jika peran seoran pendidik sangat penting. Dengan demikian, implikasi praktis yang wajib dterapkan oleh pendidik mata pelajaran PPKn sesuai pada temuan pada penelitian ini adalah (1) mencoba melakukan dan memaksimalkan penerapan *inquiry learning* pada pembelajaran PPKn, (2) mencoba untuk meningkatkan motivasi pada pembelajaran pada diri murid.

Penerapan *inquiry learning* pada pembelajaran PPKn secara intensif Sesuai pada hasil temuan pada penelitian ini mampu memberikan efek yang positif kepada hasil belajar PPKn bagi murid yang mempunyai motivasi belajar tinggi maupun rendah. Hal ini didukung oleh beberapa teori yang mengatakan jika di pada pembelajaran pendidik harus mampu membuat murid aktif dan berpartisipasi. Melaksanakan pembelajaran dan mengaitkan pengalaman murid sebagai jawaban dari persoalan yang dihadapi mampu membuat ingatan murid pada pembelajaran bertahan lebih lama.

Penerapan *expository learning* secara intensif mampu membuat pembelajaran yang berlangsung lebih praktis dibandingkan dan *inquiry learning*. Hal ini dikarenakan *expository learning* tidak menuntut pendidik untuk menggali lebih pada kemampuan dan keinginan murid pada proses belajar mengajar. Pendidik hanya dituntut untuk menyampaikan teori-teori yang akan dilibatkan

pada pembelajaran dan memberikan kesempatan bertanya kepada murid bila ada suatu hal yang kurang dimengerti.

Perbedaan karakteristik dari kedua strategi pembelajaran di atas menyebabkan perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar PPKn murid. Pada konteks ini, penggunaan *inquiry learning* lebih tepat pada mempengaruhi hasil belajar PPKn dibandingkan dan *expository learning*. Hal ini disebabkan faktor keterlibatan murid pada proses belajar mengajar. Seperti penjelasan sebelumnya, *expository learning* kurang mampu melibatkan murid pada pembelajaran dikarenakan pendidik sebagai fasilitator tidak dituntut untuk melakukan itu sehingga murid tidak termotivasi untuk mengikuti dan menyelesaikan tugas dan masalah pada pembelajaran.

Setiap strategi pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing. Pada penelitian ini yang setiap kelasnya mempunyai 32 murid, penerapan *inquiry learning* masih layak diterapkan dikarenakan jumlah murid yang tidak terlalu banyak. Berbeda halnya bila murid mempunyai jumlah yang besar, strategi tersebut tidak dapat diterapkan karena strategi ini membutuhkan waktu yang banyak untuk menggali kemampuan dan keinginan tiap-tiap murid.

Sesuai pada penjelasan di atas, pendidik harus teliti pada menentukan strategi pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran. Pendidik harus mampu memperhatikan proses penerapan strategi pembelajaran, menghitung ketepatan waktu, kebutuhan murid dan bahan ajar, serta kecocokan alat yang diterapkan pada pembelajaran. Adakalanya suatu strategi pembelajaran kurang layak diterapkan pada proses pembelajaran. Contohnya *inquiry learning*

diterapkan pada pembelajaran yang melibatkan perhitungan. Strategi ini menuntut murid menemukan jawaban dari masalah yang timbul ketika pembelajaran, sedangkan pengalaman murid pada perhitungan tidak ada.

Pencapaian tujuan pembelajaran PPKn melibatkan berbagai faktor seperti kemampuan dan keinginan (motivasi) pada diri murid. Oleh karena itu pendidik perlu mengupayakan pembelajaran yang dapat melibatkan faktor di atas. Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik yaitu: (1) menyebarkan informasi tentang strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan tepat ketika diterapkan pada suatu materi ajar, pada kasus ini strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada materi ajar PPKn. (2) membiasakan dan menyebarkan kepada kalangan pendidik cara menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan guna meningkatkan motivasi pada diri murid. (3) menerapkan dan mengembangkan strategi pembelajaran dan alat pembelajaran yang diterapkan.

Selanjutnya, pendidik hendaknya berupaya menumbuhkan motivasi belajar pada diri murid untuk meningkatkan hasil belajar PPKn murid karena hasil belajar PPKn bagi murid yang mempunyai motivasi belajar tinggi lebih baik apabila dibandingkan dan murid yang mempunyai motivasi belajar rendah. Hal ini menandakan jika kegiatan belajar yang tepat adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan karena adanya keinginan dan minat murid untuk terlibat pada pembelajaran dan menguasainya.

Sesuai pada dari observasi pada penelitian ini, motivasi belajar murid dapat dibangun dan beberapa cara, diantaranya ialah: (1) melibatkan murid pada pembelajaran, keaktifan murid terbukti mampu meningkatkan keinginan murid

pada pembelajaran, pada konteks ini PPKn. (2) memberikan masalah dan membiarkan murid untuk berpikir dan berikan apresiasi yang wajar pada jawaban yang dikemukakan murid baik salah maupun benar. (3) memberikan hasil kerja murid yang sudah dikoreksi agar terciptanya rasa keterbukaan pada pendidik dan murid.

Apabila tahap-tahap di atas dilakukan dan intensif, tepat, dan terarah, pendidik akan melihat jika pertumbuhan motivasi belajar murid akan memberikan efek yang positif terhadap hasil belajar PPKn.

### **5.3. Saran**

Sesuai pada hasil penelitian dan penjabaran implikasi, penulis memberikan beberapa saran untuk dilakukan; pertama, pendidik sebagai fasilitator pada proses pembelajaran harus menerapkan *inquiry learning* agar para peserta didik bisa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini Sesuai pada pengamatan penulis selama penelitian berlangsung, murid di kelas eksperimen menjadi lebih aktif dibandingkan dan murid di kelas kontrol. Murid yang menggunakan *inquiry learning* jauh lebih aktif bertanya dan mencatat dibandingkan dan strategi ekspositori. Ketika peneliti mengamati perlakuan di kelas eksperimen, tampak murid lebih aktif menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh pendidik dan lebih cepat mengerti materi yang ingin disampaikan. Berbeda saat murid yang berada pada kelas kontrol, mereka cenderung pasif saat pelajaran berlangsung. Bahkan ada yang merasa bosan ketika pelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan murid kurang termotivasi untuk memahami materi yang disajikan. Sehingga,

pemilihan pendekatan, metode, strategi, dan model pembelajaran pada proses belajar mengajar harus tepat Sesuai pada perhitungan dan pengkajian terlebih dahulu. Menciptakan suasana kelas yang nyaman, menyenangkan, dan demokratis sebab Sesuai pada temuan penelitian ini dan didukung oleh teori-teori keaktifan murid mampu menunjang kemampuan dan motivasi murid pada pembelajaran. Selanjutnya pendidik juga harus bisa mengenali para murid yang mempunyai motivasi yang tinggi maupun rendah khususnya pada motivasi belajar agar pendidik dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

Kedua, untuk sekolah yang bersangkutan hendaknya mendukung pendidik untuk menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai pada karakteristik motivasi murid. Hal ini bertujuan agar murid merasa dihargai dan dapat meningkatkan motivasi pada murid. Memperhatikan kegiatan belajar mengajar pada murid untuk melihat apakah ada kekurangan atau kelemahan yang ada seperti kurangnya fasilitas belajar, alat untuk menunjang pembelajaran, dan cara mengajar pendidik pada kelas. Selain itu pihak sekolah diharapkan untuk mensosialisasikan *inquiry learning* kepada para guru dan murid dengan harapan mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PPKn.

Ketiga, untuk peneliti lain yang menyukai pada bidang penelitian ini bisa untuk melakukan penelitian yang sama dan membuat lebih banyak variabel bebas (*prediktor*) contohnya pemilihan strategi pembelajaran diluar *inquiry learning* dan ekspositori, karena itu faktor-faktor lain yang diduga memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap hasil belajar PPKn dan motivasi belajar dapat diketahui secara lebih komprehensif. Selanjutnya, strategi pembelajaran yang ada bisa

dikembangkan dan strategi yang lain yang sama-sama mengikuti landasan konstruktivisme seperti empirik, inkuiri, dan lain-lain sehingga dapat memperkaya pembendaharaan strategi pembelajaran bagi pendidik di Indonesia yang pada gilirannya mampu meningkatkan kualitas pada pembelajaran